



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI No. 101025
MANDALA AEK HORSIK
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HANNUM HARIDAYANTI POHAN
NIM 16 205 00036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI No. 101025
MANDALA AEK HORSIK
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

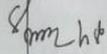
Oleh

HANNUM HARIDAYANTI POHAN
NIM 16 205 00036



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I


Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II


Syaflianto, M. Pd
NIP. 19870402 201801 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Hannum Haridayanti Pohan**
Lampiran 6 Exemplar

Padangsidempuan, 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

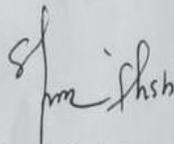
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Hannum Haridayanti Pohan** yang berjudul "**Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

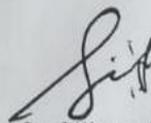
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II



Syafrilianto, M. Pd
NIP. 19870402 201801 1 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan.

2021

Pembuat Pernyataan



Hannum Haridayanti Pohan

Nim.16 205 00036

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hannum Haridayanti Pohan

Nim : 16 205 00036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan", beserta perangkat yang ada.

Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaiknya

Padangsidempuan,

2021

Pembuat Pernyataan

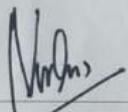
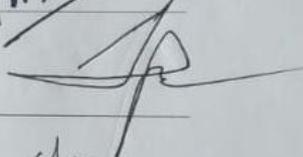
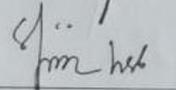


Hannum Haridayanti Pohan

Nim. 16 205 00036

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : HANNUM HARIDAYANTI POHAN
NIM : 16 205 00036
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD)
Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan
Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd I., M.Pd I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Juli 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81,25/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,69
Predikat : Pujian



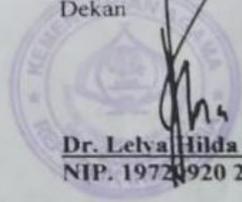
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SD NEGERI NO. 101025 MANDALA
AEK HORSIK KECAMATAN SAIPAR DOLOK
HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Nama : HANNUM HARIDAYANTI POHAN
NIM : 16 205 00036

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, April 2021
Dekan



Dr. Lelva Hilda M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hannum Haridayanti Pohan
Nim : 16 205 00036
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah diterapkan. Namun belum efektif karena guru belum sepenuhnya menguasai kurikulum 2013 ini, salah satu penyebab guru kurang menguasai kurikulum 2013 ini karena kurangnya sosialisasi dari dinas pendidikan dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran masih perlu dilengkapi seperti infokus agar pembelajaran terlaksana secara maksimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Apa saja kendala-kendala yang ditemukan dalam Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Apa saja upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi masalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Untuk mengetahui kendala-kendala (problematika) yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi masalah implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian dapat diperoleh dari data primer. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sudah terlaksana meskipun belum efektif, selain itu faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 sangat sedikit (minim), dan kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 masih banyak. hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran masih perlu dilengkapi seperti infokus agar proses pembelajaran terlaksana secara maksimal.

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*

ABSTRACT

Name : Hannum Haridayanti Pohan
Number : 16 205 00036
Thesis Title : Implementation of the 2013 Curriculum in Social Science Learning in State Elementary Schools (SD). 101025 Mandala Aek Horsik, Saipar District, Dolok Hole, South Tapanuli Regency

The background of this research problem is the implementation of the 2013 curriculum in Social Science learning at the State Elementary School (SD) No. 101025 Mandala Aek Horsik, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency which has been implemented. However, it has not been effective because teachers have not fully mastered the 2013 curriculum, one of the causes of teachers not mastering the 2013 curriculum is due to the lack of socialization from the education office and the infrastructure needed by teachers in learning activities still needs to be equipped such as focus so that learning is carried out optimally.

The formulation of the problem in this study, How is the implementation of the 2013 curriculum in Social Science learning, What are the obstacles found in the 2013 Curriculum Implementation in Social Science learning, What are the efforts made in overcoming the 2013 curriculum implementation problem in Social Science learning . The purpose of this study was to find out how the implementation of the 2013 Curriculum in Social Science learning, To find out the problems (problems) found in the implementation of the 2013 Curriculum in Social Sciences learning, To find out what efforts were carried out in tackling the problems of implementing the 2013 Curriculum in Social Science learning.

This type of research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Sources of research data can be obtained from primary data. To ensure the validity of this research data using triangulation techniques.

The results of this study indicate that the implementation of the 2013 curriculum in Social Science learning at the State Elementary School (SD) No. 101025 Mandala Aek Horsik, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency has been implemented although it has not been effective, besides that the factors supporting the implementation of the 2013 curriculum are very few (minimal), and there are still many obstacles in implementing the 2013 curriculum. this is due to the lack of socialization and infrastructure needed by teachers in learning activities that still need to be equipped such as focus so that the learning process is carried out optimally.

Keywords: *2013 Curriculum Implementation, Social Science Learning*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam yang terang benerang seperti saat ini.

Skripsi ini berjudul “ **Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulisan skripsi ini peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua, teman-teman dan arahan dari dosen pembimbing, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd dan Pembimbing II Bapak Syafriyanto, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, bapak Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembang Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta Bapak/Ibu Dosen seluruh akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan beserta seluruh dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu selama peneliti mengikuti perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Ade Suhendra, M. Pd, sebagai Dosen Pembimbing yang telah senantiasa memberikan arahan, waktu, saran, motivasi yang sangat berharga bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah, Bapak/ Ibu Guru beserta peserta didik di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.

9. Teristimewa kepada Ayahanda (Halomoan Pohan) dan Ibunda (Masda Rambe) atas do'a dan dukungan, motivasi, saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Ucapan terimakasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmat, kasih sayang dan ridho Allah SWT.
10. Kepada abang saya Hendri Pohan dan adik saya Pebri Adiansyah Pohan, terimakasih atas motivasi dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan saya PGMI-2 angkatan I di tahun 2016 dan terkhususnya kepada sahabat-sahabat penulis (WS) Rukiyah Albina Rambe, Nurul Ainy Harahap, Sakinah Setiawan Marito, Saima Putri Matondang, Neni Rahma Ningsih Limbong, Sari Khadijah Nasution, Nazmi Fatha Yani Harahap, Elinda Wulandari, terimakasih atas bantuan kalian semua yang telah memberikan saya motivasi dan masukan-masukan yang positif sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Selanjutnya sahabat peneliti Evy Risky Tambunan, Eka Juliana Siregar, Nurhabibah Pane, Risca Armitha Tambunan dan Muhammad Awal Siagian. Yang memberika dukungan dan motivasi kepada penulis baik berupa materi ataupun non materi, yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada

Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, 2021

Penulis

Hannum Haridayanti Pohan
Nim.1620500036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Kurikulum 2013	15
a. Pengertian Kurikulum 2013	17
b. Tujuan Kurikulum 2013.....	19
c. Karakteristik Kurikulum 2013	21
d. Fungsi Kurikulum 2013	22
e. Landasan Kurikulum 2013.....	23
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	25
a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	25
b. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	27
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
d. Keterampilan Dasar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	30
e. Penelitian Relevan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus.....	50
C. Analisis Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan peneliti.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	70
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung dengan jelas dalam tujuan pendidikan nasional.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya agar berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat.²

Pendidikan mengandung unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum yang sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 1.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 3.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara khususnya guru dan kepala sekolah.⁴ Dari kurikulum tersebut terbentuklah sebuah usaha yang terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang efektif.

Kurikulum juga merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. Dengan adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.⁵

Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang semua itu

³ *Undang-undang SIKDISNAS UU RI NO. 20 Th. 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 7.

⁴ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 13-14.

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1.

tujuannya tidak lain adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Guru adalah pelaku utama, setelah peserta didik dalam pelaksanaan suatu kurikulum. Dari kenyataan di lapangan, bila guru tidak siap, maka kurikulum sebaik apapun yang direncanakan dan dipikirkan para ahli dan birokrat di pusat tidak akan jalan. Dengan demikian, penetapan kurikulum baru hanya akan membuang banyak dana tanpa hasil sepadan karena guru tidak dapat melaksanakannya.⁶

Kegiatan pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran di sekolah. Setiap guru merupakan usaha dalam pengembangan kualitas sumber insani dalam proses pendidikan, sebagai konsekuensinya semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mendukung, apalagi dalam kurikulum yang baru ini. Sangat diperlukan sekali kepribadian guru yang cerdas maupun guru yang profesional.

Dalam konteks Kurikulum 2013 Guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*student-centered*) dan pembelajaran konvensional (*teacher-centered*) dianggap

⁶ Isjoni, *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner...*, hlm. 15.

tidak lagi mampu memenuhi harapan-harapan di atas. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang siap diimplementasikan oleh seluruh guru, kapan saja dan di mana saja di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga jika dipahami dan disikapi dengan baik bisa mengantarkan bangsa dan negara ini untuk mencapai masa keemasan di tahun 2045 mendatang. Meskipun demikian guru dituntut melakukan berbagai inovasi untuk melahirkan karya-karya inovatif, serta mengoptimalkan segala pikiran dan kreativitasnya dalam mengelola kelas dan pembelajaran yang diampunya.⁷

Dalam penerapan kurikulum 2013, guru dan kepala sekolah merupakan dua elemen penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yang harus memperhatikan tiga hal penting dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, yaitu: (1) penetapan kompetensi yang akan dicapai; (2) pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi; dan (3) evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang hendak diperoleh peserta didik dan menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap. Strategi mencapai

⁷ E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak diantara para anggota tim, kerjasama antara para guru sangat penting dalam proses pendidikan yang akhir-akhir ini mengalami perubahan yang sangat pesat.

Implementasi kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan Kelas IX SMA. Semula kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta.⁸

Kepala sekolah merupakan elemen utama kesuksesan implementasi kurikulum 2013 terutama berkaitan dengan tugas dan kewenangannya dalam lingkup sekolah. Sebagai seorang pemimpin bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

Elemen penting yang kedua penunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 menuntut guru lebih kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan. Oleh karena itu pembelajaran harus melibatkan peserta didik untuk membentuk kompetensi melalui eksplorasi pembelajaran. Dalam ranah inilah guru diperlukan. Agar mereka mampu menjadi fasilitator, serta mitra belajar bagi peserta didik.

Tantangan pertama bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah bahwa guru harus mengajar agar siswa mampu mengonstruksi makna. Hal ini berarti konsep pembelajaran berbasis guru harus segera ditinggalkan. Guru harus mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada aktivitas peserta didik dalam menemukan dan menetapkan makna secara mandiri sehingga proses pembelajaran akan mampu membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.⁹

Tantangan selanjutnya adalah bahwa guru di masa mendatang akan diharuskan menguasai teknologi. Sejalan dengan perkembangan iptekkom (ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi) yang semakin pesat, saat ini komputer dan internet telah menjadi media pembelajaran terpenting. Dari beberapa tantangan di atas masih banyak lagi tantangan yang harus dihadapi seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 27.

untuk mencapai kualitas peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁰

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupaya mengembangkan pemahaman peserta didik tentang cara individu dan kelompok hidup bersama serta berinteraksi dengan lingkungannya. Di samping itu peserta didik dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif dan kritis terhadap yang negatif serta memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial, proses demokrasi, dan kelangngan ekologis. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan melihat ke masa depan, seseorang semakin bercita-cita tinggi. Segala hidupnya ingin terpenuhi baik dari segi pendidikan, sosial, material dan sebagainya. Walaupun begitu semuanya itu harus dilalui dengan suatu proses, manakala proses itu baik maka apa yang diinginkan akan terpenuhi sesuai dengan yang diinginkan. Tetapi sebelum ada proses sangat dibutuhkan suatu rencana atau perencanaan.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan melihat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Mandala Aek Horsik sudah diterapkan, tetapi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penerapan kurikulum 2013 belum terlaksana secara maksimal, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru belum memanfaatkan sarana dan

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013...*, hlm. 28-29.

¹¹ Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD*, (CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 17.

prasarana yang tersedia di sekolah tersebut, seperti buku pegangan peserta didik yang berbasis kurikulum 2013 belum digunakan sebagai buku pembelajaran, akan tetapi buku tersebut telah dibagikan kepada peserta didik, dan *infocus* yang belum disediakan oleh sekolah tersebut. Di samping itu, dalam konteks kurikulum 2013 guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif (*student-centered*). Tetapi kenyataan di lapangan guru belum menggunakan metode-metode inovatif yang diharapkan oleh kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung sebagian besar masih banyak menggunakan metode ceramah, dan tidak memunculkan kekreativitasan guru saat mengajar peserta didik di dalam kelas, dan guru tidak menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana pendekatan ini diterapkan oleh kurikulum 2013.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian **“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka, peneliti membuat batasan-batasan masalah dengan tujuan agar lebih fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini mengenai Implementasi

¹² Hasil Observasi, di SD Negeri Mandala Aek Horsik, Tanggal 04 November 2019, Pukul 09.30 WIB.

kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dan hanya terfokus pada pembelajaran dan Implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada konsep yang telah dibahas dalam penelitian ini, di sini peneliti jelaskan beberapa batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan bertujuan untuk mencapai suatu rencana.¹³ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini disesuaikan dengan potensi siswa yang menyangkut minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan.
2. Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 yakni pengembangan dari kurikulum yang telah ada dirintis pada tahun 2006

¹³ Nurdi Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Mandarin Pustaka, 2002), hlm. 21.

yang merupakan adanya peningkatan dan keseimbangan aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹⁴ Kurikulum dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan kurikulum integratif yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹⁵ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan pendidikan yang berbasis karakter yakni penyempurna dari kurikulum sebelumnya untuk menyeimbangkan empat aspek penilaian yaitu, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga peserta didik mampu beradaptasi dimanapun dan kapanpun berada.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bidang studi/pelajaran yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah.¹⁶ Salah satu mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata

¹⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

¹⁵ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 35-36.

¹⁶ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 16.

pelajaran ilmu sosial lainnya.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar yang di dalamnya perpaduan dari berbagai bidang ilmu-ilmu sosial. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang pada dasarnya dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai moral, dan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri No.101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 7.

3. Apa saja upaya yang dilaksanakan dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menjawab atau pemecahan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi masalah implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini pada umumnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis ialah:

1. Untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan efektif.
2. Untuk mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis ialah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam membekali diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian di bidang Kurikulum 2013 di sekolah Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mempermudah para guru dalam mengaktifkan pembelajaran di kelas dan melakukan implementasi kurikulum dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Sebagai bahan pertimbangan lembaga atau sekolah dalam menentukan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab III Mengemukakan tentang metodologi penelitian yang dimaksud sebagai langkah operasional yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang lokasi penelitian dan waktu yang digunakan.

Bab IV Hasil penelitian yang berupa deskripsi penemuan umum dan khusus yang ada di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V Penutup yang terdiri keseluruhan isi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari zaman Yunani Kuno yang diartikan sebagai lintasan pacu kuda atau jarak tempuh dalam olahraga lari.¹⁸ Kurikulum merupakan standar tindakan yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik. Kurikulum harus mampu menanggapi keadaan, membangun karakter, mengumpulkan pengetahuan, dan mempersiapkan generasi emas 2045. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan harus dirancang dan diformat ulang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kurun waktu 10, 20 tahun ke depan.¹⁹

Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman *skill*, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif

¹⁸ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 7.

¹⁹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 35.

dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Kurikulum memiliki istilah yang berasal dari bahasa latin, yaitu *curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course*, dan dalam bahasa Perancis yaitu *courier* berarti *to run* adalah pelari. Istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*course*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan sebuah ijazah.²⁰

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹ Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.²²

Lebih lanjut J. G Taylor dan William H. Alexander yang dikutip dalam buku pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (1956) mendefinisikan “*The curriculum is the sum total of school’s efforts to playground or out of school*”. Yakni segala usaha yang

²⁰Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media, 1999), hlm. 3-4.

²¹Isjoni, *Ktsp Sebagai Pembelajaran Visionel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5.

²²S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.8.

dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas, dapat dikategorikan kurikulum.²³

Sedangkan menurut Harold B. Albery dalam buku Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the student by school*). Sehingga kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kelas.²⁴

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.²⁵

²³ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 4.

²⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, hlm. 4.

²⁵ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, poin (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan tematik integratif dalam pembelajarannya.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.²⁷

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standar-based curriculum*). Pendidikan

²⁶ Undang-undang Sisdiknas Uu Ri No. 19 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 6.

²⁷ Dedy Kusnadi dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar” 2 (2013).

berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang rinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah serta memperhatikan kualitas dan

spritual. Kurikulum 2013 merupakan salah satu reformasi kurikulum, Indonesia sudah mengalami pengembangan dalam kurikulum. Perubahan yang dimaksud baik dari pemahaman masyarakat Indonesia tentang kurikulum hingga aplikasinya dalam dunia pendidikan merupakan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran. Mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan.²⁸

Dalam hal ini kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui menguatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konseptual.
- 2) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia di negara kita ini memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum yang baik itu harus menyesuaikan antara di sekolah dan di masyarakat, karena pendidikan itu bukan hanya di lingkungan formal saja, akan tetapi di lingkungan non formal dan in formal juga masih dikatakan

²⁸ Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Perdana Publishing, 2016), hlm. 42.

lingkungan pendidikan. Oleh sebab itulah pendidikan harus menyeimbangkan antara sekolah dan masyarakat.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum 2013 mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 maupun kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan di Indonesia. Ada sejumlah inovasi, pembaruan dan penyempurnaan di dalamnya. Dalam kurikulum baru ini kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar ke rencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

²⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013...*, hlm. 63.

- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan mempercaya (*enriched*) antara matapelajaran dengan jenjang pendidikan.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum 2013 adalah dalam setiap pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal pengalaman belajar yang didapatkan peserta didik akan menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

d. Fungsi Kurikulum 2013

Sehubungan dengan pengertian dasar kurikulum tersebut, maka fungsi kurikulum difokuskan pada tiga aspek berikut:

- 1) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- 2) Fungsi kurikulum bagi tataran tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.

³⁰ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 6-7.

- 3) Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.³¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kurikulum merupakan seperangkat rencana ataupun pedoman bagi guru dan siswa supaya terlaksana proses pembelajaran secara baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

e. Landasan Kurikulum 2013

Dalam penyusunan kurikulum 2013 dilandasi aspek sebagai berikut:

1) Aspek Filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berpikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis kurikulum 2013, yaitu:

- a) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
- b) Kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi.

2) Aspek Yuridis

Aspek yuridis adalah suatu landasan yang digunakan sebagai payung hukum dalam penyusunan dan pengembangan

³¹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 3.

kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum 2013 ini, landasan yuridis yang digunakan antara lain:

- a) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
 - b) RPJMN 2010-2014 Sektor Pendidikan yang berisi tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.
 - c) Inpers No. 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, Penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Aktif berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Bangsa untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa.
 - d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - e) Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- 3) Aspek Konseptual

Aspek konseptual adalah suatu landasan yang didasarkan pada ide atau gagasan yang diabstraksikan dari peristiwa konkret. Dalam penyusunan Kurikulum 2013 ini landasan konseptualnya antara lain:

- a) Prinsip relevansi.

- b) Model kurikulum berbasis kompetensi.
- c) Kurikulum lebih dari sekedar dokumen.
- d) Proses pembelajaran yang meliputi aktivitas belajar, *output* belajar, dan *outcome* belajar.
- e) Penilaian, kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dan penjenjangan penilaian.³²

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³³ Pembelajaran yang mengikuti semua proses kegiatan dipandang perlu menyesuaikan

³² M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*, 2014. hlm. 29-30.

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 57.

antara kebutuhan peserta didik, perkembangan kognitif dengan karakteristik bahan ajar serta prediksi masa depan.³⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran wajib pada struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Dalam pasal 37 UU Sisdiknas dalam buku Sapriya bahwa mata pelajaran merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar. Dengan adanya ketentuan undang-undang yang mewajibkan IPS sebagai mata pelajaran dalam sistem pendidikan di Indonesia telah menjadikan kedudukan IPS semakin jelas dan kokoh.³⁵ Bahkan, pada kurikulum 2006 atau yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS juga diajarkan pada satuan pendidikan SMA/MA. Sebagai mata pelajaran, IPS wajib dipelajari oleh peserta didik yang isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).³⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan

³⁴ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 164.

³⁵ *Undang-undang Sisdiknas Uu Ri No. 20 Th. 2003*.

³⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm.16.

cabang-cabang ilmu sosial tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin-disiplin ilmu sosial atau integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Pusat kurikulum menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.³⁷ Terlihat dari berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi peajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan ataupun pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *seperated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik, sampai yang struktural.

³⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS...*, hlm. 17.

- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasinya tidak hanya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bersifat dinamis yang artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan terdapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk

³⁸ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm. 14.

³⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, hlm. 10.

mendidik dan mengarahkan serta memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Beberapa menurut para ahli pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran IPS adalah:

Menurut Subkhan Rojuli bahwa tujuan pembelajaran IPS itu adalah sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Di samping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau *space* wilayah NKRI.⁴⁰

Menurut Jack R. Fraenkel dalam buku Subkhan Rojuli membagi tujuan IPS dala empat kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide.
- 2) Keterampilan, yaitu pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya.

⁴⁰ Subkhan Rojuli, *Pembelajaran Pendidikan IPS*, (Jakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2016), hlm.10.

- 3) Sikap, yaitu kemahiran, mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan dan kecenderungan tertentu.
- 4) Nilai, yaitu kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.⁴¹

d. Keterampilan Dasar Mengajar IPS

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Komponen dalam membuka pelajaran adalah menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi, memberikan acuan dan memberikan kaitan.⁴²

2. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Komponen menutup pembelajaran antara lain adalah meninjau kembali, mengevaluasi dan tindak lanjut.⁴³

3. Keterampilan Menjelaskan

⁴¹ Subkhan Rojuli, *Pembelajaran Pendidikan IPS...*, hlm. 13.

⁴² Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD...*, hlm. 40.

⁴³ Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD...*, hlm. 42.

Keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan antara lain:

a. Perencanaan

Guru perlu membuat suatu perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang akan disampaikan dan peserta didik.

b. Penyajian

Dalam penyajian perlu diperhatikan bahasa yang diucapkan harus jelas dan enak didengar, tidak terlalu keras dan tidak terlalu pelan. Gunakanlah intonasi sesuai dengan materi yang dijelaskan. Perhatikanlah, apakah semua peserta didik dapat menerima penjelasan, dan apakah penjelasan yang diberikan dapat dipahami serta menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.⁴⁴

4. Menggunakan Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.⁴⁵

⁴⁴ Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD...*, hlm. 43-44.

⁴⁵ Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD...*, hlm. 45.

5. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal.⁴⁶

6. Keterampilan mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, kemudian agar selalu antusias, tekun dan penuh inspirasi.⁴⁷

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁴⁸

B. Penelitian Yang Relevan

- 1) Iska Novri (2018) dengan judul *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru*, dari hasil penelitian mengatakan bahwa Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di SMAN 1 Batangtoru masih rendah. Selain itu faktor-faktor pendukung penerapan kurikulum 2013 sangat

⁴⁶ Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD...*, hlm. 48.

⁴⁷ Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD...*, hlm. 49.

⁴⁸ Eka Yusnaldi, *Pembelajaran IPS MI/SD...*, hlm. 51.

sedikit (minim), dan kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 masih banyak. Begitu juga dengan hasil kurikulum 2013 yang masih rendah. Berbagai penerapan yang diungkapkan oleh guru-guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik tersebut hampir sama. Jadi, peneliti melihat bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di SMA N 1 Batangtoru masih rendah karena belum ada hasil yang maksimal diperoleh dari guru ataupun siswa yang bersangkutan.⁴⁹

- 2) Muhammad Habibi Pasaribu dengan judul *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, dari hasil penelitian mengatakan bahwa Penerapan Kurikulum 2013 pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan bahwa Kurikulum 2013 sudah diterapkan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Dan sejauh ini sekolah dan guru-guru khususnya guru PAI sudah menerapkan dan melakukan usaha-usaha untuk merealisasikan kurikulum itu sendiri. Namun masih belum bisa seutuhnya untuk menerapkan kurikulum 2013, dikarenakan guru guru belum bisa mengembangkan kurikulum itu sendiri dengan berbagai problem yang dihadapi oleh guru terutama guru PAI.⁵⁰

⁴⁹ Iska Novri, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru", Skripsi (IAIN: Padangsidempuan), 2018.

⁵⁰ Muhammad Habibi Pasaribu, "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan", Skripsi (IAIN: Padangsidempuan), 2019.

- 3) Abdul Aziz dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Nata Pelajaran al-qur'an Hadis di MIS Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga*, dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa Implementasi Kurikulum al-qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga sudah terlaksana meski dengan keterbatasan-keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran al-qur'an Hadis, baik keterbatasan dalam menggunakan teknologi maupun media. Para guru berusaha mengimplementasikan kurikulum 2013 walau keterbatasan kemampuan yang seadanya. Pada tahapan penilaian guru al-qur'an Hadis sudah melakukannya sesuai dengan kurikulum 2013 yang meliputi penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes lisan, tertulis dan penugasan serta penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian proyek dan teman sebaya.⁵¹

⁵¹ Abdul Aziz, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Nata Pelajaran al-qur'an Hadis di MIS Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga". Skripsi (IAIN: Padangsidempuan), 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik yang terletak di Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti menjadikan Sekolah Dasar (SD) Negeri Mandala Aek Horsik sebagai lokasi penelitian, karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut dan masih ada masalah atau kendala-kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS. Masalah yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik ini seperti saat proses pembelajaran di dalam kelas, guru belum memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tersebut, seperti buku pegangan siswa yang berbasis kurikulum 2013, apalagi dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar banyak terdapat materi yang harus ditampilkan melalui media pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut sampai kepada peserta didik. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Januari 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data,

kalimat, skema, dan gambar).⁵² Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁵³

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang telah disajikan dalam laporannya.⁵⁴

C. Subjek Penelitian

Untuk memahami permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih mendalam dan mendetail, maka subjek penelitian sudah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian merupakan sumber tempat mendapatkan

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Merodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: Citapustaka, 2016), hlm. 17.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60-61.

⁵⁴ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Jejak, 2018), hlm. 11.

keterangan dalam penelitian. Yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber tempat dimana kita mendapatkan keterangan atau data penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru kelas di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan atau tempat penelitian. Adapun yang menjadi sumber primer yaitu guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, guru di atas hanya tiga guru kelas yang menjadi subjek dalam artian 3 guru kelas yang di wawancarai dan peserta didik Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, dokumen

proses pembelajaran dari guru-guru kelas yang berkaitan dengan penelitian ini di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang valid atau reliabel, mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan prasarana.

1. Observasi

Observasi adalah teknik untuk pengumpulan data yang mengharuskan peneliti itu turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa, tujuan dan prasarana.

Menurut Supardi Observasi dalam buku Muh Fitrah Luthfiah metodologi penelitian merupakan teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki ataupun yang ingin diteleki dari suatu peristiwa. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.⁵⁵

⁵⁵ Muh Fitrah Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Jejak, 2017), hlm. 72.

Dalam penelitian observasi ilmiah ini peneliti tidak hanya sekedar meninjau, melihat-lihat saja, tetapi harus mengamati secara cermat dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang-orang yang ingin diamati dalam penelitiannya.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi pada kondisi sekolah, proses pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sikap dan tingkah laku peserta didik setelah diimplementasikan kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai agar si peneliti memperoleh keterangan dalam penelitiannya baik dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara atau peneliti dengan informasi atau orang yang diwawancarai.⁵⁷

Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Di sini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung bagaimana teknik yang dilakukan pihak sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole.

⁵⁶ Muh Fitrah Luthfiah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 73.

⁵⁷ Masganti Sitorus, *Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Iain Press, 2016), hlm. 66.

Adapun indikator yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah implementasi kurikulum 2013, faktor-faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013, faktor-faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013, hasil implementasi kurikulum 2013.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru-guru kelas di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan menjadi peristiwa tersebut.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan akan meningkatkan derajat kepercayaan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang didapat secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun analisis data yang dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data berupa kata-kata bukan angka-angka, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan secara induktif yakni proses logika yang berangkat dari

wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara teliti.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat serta teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya *mendisplaykan* data.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengamati sifat yang akan diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan vertifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dan rumusan dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁸

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 197.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik didirikan pada tahun 1982 di Simpang Mandala. Lahan Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik merupakan bangunan milik sendiri dan terdiri dari 6 ruangan kelas. Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik terletak di kelurahan Sipagimbar, Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Jarak antara Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik dengan Kecamatan sejauh 2 Km dan jarak ke kabupaten (Tapsel) sejauh 45,7 Km. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran kurang lebih 1,5 hektar. Tanah dan bangunannya yang ada sekarang merupakan milik Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Desa Mandala Sena.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan ke Padangsidempuan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Simpang Puncak Tunggal Birong.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Karet.⁵⁹

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Visi

Menjadikan Sekolah Dasar yang berprestasi dan berahlak mulia, disukai dan diminati masyarakat.⁶⁰

b. Misi

- a. Membimbing dan membina sekolah sehingga siswa dapat berkembang secara baik.
- b. Meningkatkan kerjasama yang baik terhadap semua warga sekolah dan komite sekolah.
- c. Memberikan dorongan dan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang diamalkan.⁶¹

⁵⁹ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Desember 2020.

⁶⁰ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Desember 2020.

⁶¹ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Desember 2020.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

	Nama Ruang	Luas/Unit	\sum Unit	Luas Total	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B			
1	Ruang Kelas	5x7	6	35	6			
	Ruang Perpustakaan	10x6	1	60	1			
	Ruang Guru	4x6	1	24	1			
	Kamar Mandi	4x6	3	24	3			
	Dang	3x5	1	15	1			
	Antin	3x7	2	21	2			
	Tempat Bermain/Berolahraga		1		1			

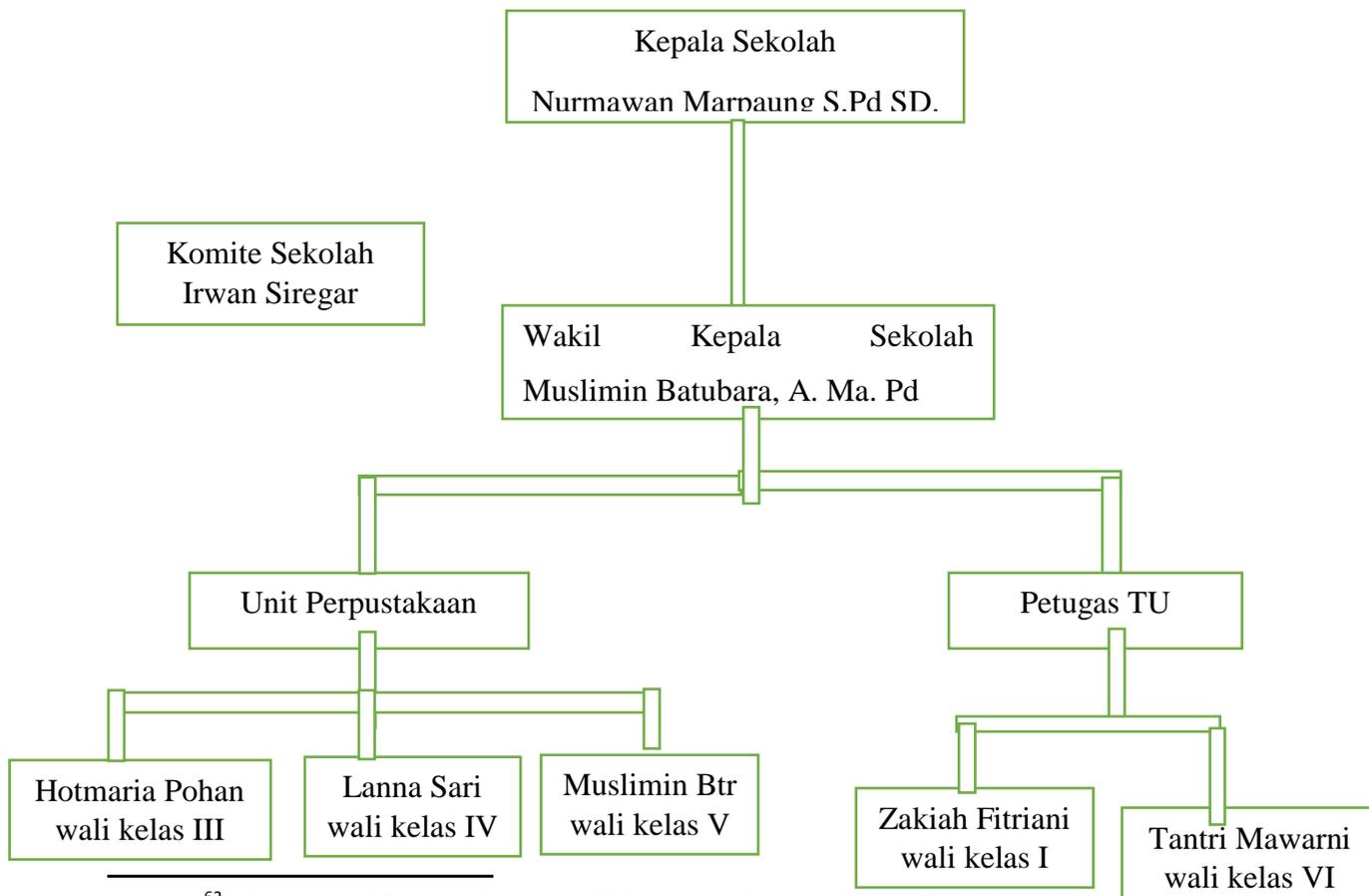
Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek

Horsik terlihat dari data di atas bahwa di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025.⁶²

4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun struktur dan sistem organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai beriku:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan



⁶² Wawancara, Muslimin Batubara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 17 Desember 2020.

5. Keadaan Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun keadaan guru dan pegawai di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik dapat dilihat pada tabel berikut:⁶³

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama/NIP Guru	Pendidikan	Bidang Studi	Agama
1	Nurmawan Marpaung, S. Pd.SD NIP. 19710401 199103 2 003	KEPSEK S1. AKTA IV/b	Matematika	Islam
2	Tantri Mawarni Hasibuan, S. Pd.SD NIP. 19620902 198304 2 003	S1. AKTA IV/b	Matematika	Kristen
3	Muslimin Batubara, A. Ma. Pd NIP. 19611111 198404 1 004	DIII. AKTA IV/a	Pendidikan Agama Islam	Islam
4	Masmin Rambe, S. Pd NIP. 19680605 200701 2 053	S1. AKTA IV/a	Bahasa Indonesia	Islam
5	Hotmaria Pohan, A. Ma. Pd NUPTK. 3335 7576 6030 0003	-	IPS	Islam
6	Zakiah Fitriani Simbolon, S. Pd NUPTK. 3146 76466621 0073	-	Fisika	Islam

⁶³ Sumber: Dokumentasi administrasi tata usaha SD. Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 21 Januari 2021.

7	Lanna Sari Sipahutar, S. Pd NUPTK. 5447 7646 6621 0042	-	Fisika	Islam
8	Nurhayati Pasaribu NUPTK. 1933 7746 7513 0002	-	Operator	Islam

**6. Data Keadaan Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025
Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten
Tapanuli Selatan**

**Tabel 4.3
Jumlah Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025
Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	7	2	9
II	8	7	15
III	5	9	14
IV	9	8	17
V	6	5	11
VI	8	6	14
Jumlah	43	37	80

Berdasarkan data di atas maka diketahui terdapat 43 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan dan jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik adalah 80 siswa dan bisa kita golongan lumayan banyak. Jika dipersentasekan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase paling tinggi di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horik, yaitu: $\frac{42 \times 100}{80} = 53,75$.⁶⁴

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Implementasi kurikulum 2013 adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi, karakter yang baik, serta mampu menerapkan apa yang didapati di sekolah lalu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik implementasi kurikulum 2013 sudah diterapkan sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.

⁶⁴ Dokumentasi administrasi tata usaha di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Observasi, Tanggal 21 Januari 2021.

101025 Mandala Aek Horsik, yakni bapak Muslimin Batubara, A. Ma. Pd mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 diterapkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, pada tahun 2019/2020 berketepatan di semester ganjil (semester awal).⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik yakni, ibu Nurmawan Marpaung, S. Pd. Sekolah Dasar menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik sudah diterapkan pada seluruh kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dalam menyetarakan kemampuan guru dengan Kurikulum 2013 para guru di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik harus berusaha untuk memahami Kurikulum ini sepenuhnya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Adapun usaha para guru dalam memahami kurikulum 2013 adalah: Guru diharuskan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.⁶⁶

⁶⁵ Muslimin Batubara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SD. Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Wakil Kepala Sekolah SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, tanggal 11 Januari 2021.

⁶⁶ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 11 Januari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hotmaria Pohan, A. Ma. Pd, menyatakan bahwa dalam kurikulum 2013, saya ketahui bahwa kurikulum ini menggunakan pendekatan tematik, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Selanjutnya pandangan saya pada saat proses pembelajaran berlangsung implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik masih kurang terlaksana dengan baik, dan tingkat kemampuan peserta didik secara teori dalam menerima pelajaran dikategorikan rendah, dan hanya sebahagian saja yang dapat mengikuti pembelajaran tersebut, dalam hal ini peserta didik hanya sebahagian saja yang memahami pelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013.⁶⁷

Lebih lanjut, siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Salsabilah Siregar mengungkapkan bahwa saya tidak begitu menyukai belajar dengan menggunakan penerapan kurikulum 2013, karena dengan penerapan kurikulum 2013 siswa yang malas akan semakin malas, dan bahwa siswa yang aktif yang akan mau belajar dengan menggunakan sistem belajar kelompok.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwasanya implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik masih rendah baik peserta didik dalam menerima pelajaran maupun guru-guru dalam mengajar dengan

⁶⁷ Hotmaria Pohan, Wali Kelas III, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

⁶⁸ Salsabilah Siregar, Siswa SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik di Kelas III, Tanggal 14 Januari 2021.

menggunakan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, terlihat dari aksi-aksi peserta didik di dalam ruangan yang kurang meminati pelajaran dan kurang respon terhadap pelajaran karena hanya sebahagian saja yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 adalah memberikan bimbingan, dan pengarahan serta memfasilitasi hal-hal yang terkait dalam kurikulum 2013, selanjutnya beliau selalu mensosialisasikan tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 walaupun hanya sekedar saja atau tidak sepenuhnya dengan sempurna. Selain itu ada hal-hal yang mesti dipersiapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu: payung hukum seperti UUD, keputusan Peraturan Pemerintah, Surat Edaran, Kepdirjen Aturan, RPP, Prota, Prosem, Silabus, dan Buku Paket pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013.⁷⁰

Kemudian yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 ini ialah seluruh stakeholders yang meliputi guru-guru, peserta didik, staf-staf, orang tua dan lain-lain sebagainya. Beliau mengatakan bahwasanya peran guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam

⁶⁹ Hasil Observasi, di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 11 Januari 2021.

⁷⁰ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 11 Januari 2021.

penerapan kurikulum 2013 ialah sebagai fasilitator untuk murid-murid dan siswa yang bekerja keras dalam penerapan kurikulum 2013 ini, dengan tujuan menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berkarakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, orang-orang yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 seperti guru-guru, peserta didik, staf-staf serta orangtua namun keterlibatannya dalam implementasi Kurikulum 2013 masih cukup rendah mungkin karena kurang memahami bagaimana implementasi dan pelaksanaannya. Guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha memfasilitasi dan mensosialisasikan kurikulum 2013 walaupun itu sekedarnya saja. Dan adapun metode yang dilakukan guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan peneliti juga melihat guru-guru sudah menggunakan media seperti poster/gambar untuk menunjang pembelajaran, walaupun tidak selalu dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu guru-guru Ilmu Pengetahuan Sosial menerapkan pengelolaan kelas dengan membagi kelompok belajar kemudian menuntaskan satu masalah, setelah itu guru meminta pendapat setiap kelompok untuk hasil diskusinya.⁷¹

⁷¹ Hasil Observasi, di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 11 Januari 2021.

Dalam implementasi kurikulum 2013 ada beberapa faktor pendukung dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masmin Rambe, S. Pd. bahwasanya faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik adalah adanya semangat yang tinggi dari para rekan guru yang mengabdikan diri di sini untuk mencari informasi-informasi tentang isi dari kurikulum 2013. Informasi yang rekan peroleh bermacam-macam tentang cara mendapatkannya, ada yang dari forum MGMP, dan diskusi.⁷²

Faktor pendukung menurut saya mungkin tidak akan jauh berbeda dengan apa yang sudah mereka katakan dan di sini faktor pendukung menurut yang saya ketahui adalah adanya kegiatan MGMP yang sudah diadakan di sekolah ini melalui WKM Kurikulum dan dalam kegiatan tersebut kami lebih banyak mengetahui sebelumnya tentang isi dari kurikulum 2013.⁷³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zakiah Fitriani Simbolon, S. Pd hasil implementasi kurikulum 2013 masih rendah. Dengan alasan beliau bahwasanya hasil yang didapatkan peserta didik sama saja dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) dan hasil dari perubahan

⁷² Masmin Rambe, Wali Kelas II, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

⁷³ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 11 Januari 2021.

tingkah laku yang lebih berkarakter baik juga belum tampak sama sekali sampai sekarang ini.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah dengan hasil implementasi kurikulum 2013 juga adalah sampai saat ini belum ada hasil yang menonjol dari kurikulum ini. Bila diperhatikan peserta didik yang belajar dengan menggunakan implementasi kurikulum 2013 tetap sama dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP, dalam artian peserta didiknya tersebut tetap sama dengan sikap, perilaku, moral, karakter dengan sebelumnya. Dan begitu juga dengan nilai-nilai raport para peserta didiknya tetap sama tidak jauh beda dengan kurikulum 2013.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muslimin Batubara mengatakan bahwa hasil implementasi kurikulum 2013 sampai sejauh ini belum ada yang menonjol dari peserta didik, baik itu berbentuk karakter seperti perilaku, moral, etika, dan akhlak sama saja dengan model pembelajaran sebelumnya dengan yang sekarang ini, walaupun sudah diterapkan kurikulum 2013.⁷⁶

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di lapangan bahwa implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

⁷⁴ Zakiah Fitriani Simbolon, Wali Kelas I, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

⁷⁵ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 11 Januari 2021.

⁷⁶ Muslimin Batubara, Guru Pendidikan agama Islam, wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

(SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik dari segi hasil memang tidak ada kelebihannya atau tidak ada istimewa sejauh ini. Peneliti melihat dari segi hasil nilai kurikulum 2013 dengan nilai kurikulum sebelumnya (KTSP) hampir sama juga karena tidak jauh beda nilai-nilai yang didapatkan peserta didik, hanya yang membedakan nilai kurikulum 2013 berbentuk satuan dan yang paling tinggi berjumlah 4 (empat) sedangkan di kurikulum KTSP berbentuk puluhan.⁷⁷

2. Kendala-kendala yang ditemukan pada Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hotmaria Pohan mengatakan bahwa sejauh ini dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala aek Horsik saya sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih merasakan adanya kendala dalam pelaksanaannya terutama pada proses pembelajaran seperti buku pegangan guru dan peserta didik yang masih terbatas sehingga berdampak kepada peserta didik untuk dapat memahami pelajaran yang saya ajarkan. Oleh karena itu buku pegangan yang sudah ada tidak saya pergunakan di dalam proses pembelajaran,

⁷⁷ Hasil Observasi, di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 18 Januari 2021.

melainkan menggunakan buku Ilmu Pengetahuan Sosial lain yang jumlahnya mencukupi peserta didik.⁷⁸

Kendala selanjutnya, yang disampaikan oleh Ibu Masmin Rambe, S. Pd mengatakan bahwa kendala yang saya rasakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 itu seperti media yang diperlukan belum tersedia, seperti *infocus* yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas belum tersedia. Berdasarkan hal tersebut sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 apabila sarana dan prasarananya masih kurang memadai.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zakiah Fitriani Simbolon, S. Pd mengatakan bahwa cara peserta didik belajar kurang mandiri, sehingga peserta didik hanya bergantung kepada guru saja. Sehingga dalam penerapannya yang mengandalkan aktif segala sesuatu dalam pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan keinginan kita. Selanjutnya peserta didik kurang pemahaman dari materi yang di kurikulum 2013.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik bahwasanya kurikulum 2013 sudah diterapkan, namun masih terdapat kendala-kendala dalam

⁷⁸ Hotmaria Pohan, Wali Kelas III, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

⁷⁹ Masmin Rambe, Wali Kelas II, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

⁸⁰ Zakiah Fitriani Simbolon, Wali Kelas I, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

pelaksanaannya pada proses pembelajaran, seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, sumber literatur buku yang digunakan dalam proses pembelajaran masih minim dan *infocus* yang tersedia masih minim.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih baru, kemudian kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sebab dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik, jadi menurut saya guru merasa sedikit kesulitan pada saat mengelola pembelajarannya dan pihak sekolah memang sudah menerima buku pegangan guru dan peserta didik namun sangat terbatas, tegas Ibu Kepala Sekolah Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala aek Horsik.⁸¹

Kendala sudah pasti ada, terutama dalam bidang sarana dan prasarana yang dipersiapkan. Selanjutnya masih ada pula guru kita yang sukar dalam memahami kurikulum 2013, biasanya dialami oleh guru-guru yang sudah berumur, akan tetapi pelatihan-pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013 sudah dilaksanakan, seperti diadakannya forum diskusi mengenai implementasi kurikulum 2013. Meskipun demikian karena sistem serta peraturan dari kurikulum 2013 yang selalu berubah-ubah membuat sebahagian guru merasa kesulitan

⁸¹ Nurmawan Marpaung, Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Kepala SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 18 Januari 2021.

untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 saat proses pembelajaran.⁸²

Dari uraian di atas dapat diketahui peneliti bahwa kendala penerapan kurikulum 2013 masih banyak yaitu berasal dari lingkungan baik itu pemerintah yang belum terbaginya buku-buku paket kurikulum 2013, minimnya sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami kurikulum 2013, serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan IPTEKOM.

3. Upaya yang dilaksanakan dalam Menanggulangi Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru-guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik adalah sebagai berikut:

- a. Para guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru.

⁸² Muslimin Batubara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SD. Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Wawancara di Kantor Wakil Kepala Sekolah SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, tanggal 18 Januari 2021.

- b. Kepala sekolah selalu berupaya mensosialisasikan penerapan kurikulum 2013 kepada rekan-rekan (guru-guru).
- c. Mengadakan kerja sama dengan guru-guru lainnya, hal ini hubungan kerja sama yang baik dalam setiap pekerjaan tugas-tugas guru, agar terciptanya hubungan sosial yang tenteram dan sejahtera.
- d. Pihak sekolah harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang seperti menyediakan *infocus*, buku pelajaran (buku paket), dan lain-lainnya.⁸³
- e. Guru-guru sekolah harus lebih mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pengimplementasian kurikulum 2013, baik itu model atau metode yang bervariasi yang dilaksanakan guru pada saat proses pembelajaran.
- f. Guru-guru sekolah harus selalu memotivasi peserta didik dalam belajar, agar tetap disiplin, dan selalu serius dalam mengikuti pelajaran sekolah dan supaya minat peserta didiknya dalam belajar bertambah.⁸⁴
- g. Membiasakan peserta didik yang ada di sekolah tersebut belajar dengan mandiri.⁸⁵

Dari uraian di atas peneliti melihat pada saat di lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala

⁸³ Hotmaria Pohan, Wali Kelas III, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

⁸⁴ Masmin Rambe, Wali Kelas II, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

⁸⁵ Zakiah Fitriani Simbolon, Wali Kelas I, Wawancara di Ruang Guru SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Tanggal 14 Januari 2021.

Aek Horsik bahwasanya upaya-upaya yang diadakan dalam menanggulangi kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) oleh guru-guru yang ada di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik sudah dilaksanakan walaupun tidak semua guru yang mengikuti kegiatan tersebut, melainkan perwakilan dari beberapa guru dan itu dilaksanakan secara bergantian oleh setiap guru mata pelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, berbagai penerapan yang diungkapkan oleh guru-guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik tersebut hampir sama. Peneliti melihat bahwasanya penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik masih kurang (rendah) karena belum ada hasil yang maksimal diperoleh dari guru ataupun peserta didik yang bersangkutan. Di samping itu kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik masih kurang (rendah).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti ketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial masih rendah. Selain itu faktor-faktor pendukung pengimplementasian kurikulum 2013 sangat sedikit (minim), dan kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 masih banyak. Begitu juga dengan hasil kurikulum 2013 yang masih rendah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Karena penelitian ini dilakukan pada pandemi dan berketepatan pada saat ujian semester genap. Jadi untuk observasi proses pembelajaran kurang maksimal, banyak hari libur ataupun jam kosong.

2. Keterbatasan kemampuan

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No.101025 Mandala Aek Horsik dikatakan rendah berdasarkan hasil hasil wawancara, observasi yang dituangkan dalam hasil penelitian.
2. Kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik sebagai berikut:
 - a. Buku pegangan guru dan peserta didik masih terbatas sehingga berdampak kepada peserta didik untuk dapat memahami pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.
 - b. Media yang masih terbatas, seperti infokus yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas masih minim.
 - c. Cara peserta didik belajar belum terlatih sepenuhnya, sehingga peserta didik hanya bergantung kepada gurunya saja.
3. Upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik sebagai berikut:

- a. Para guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah guna untuk melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru.
 - b. Mengadakan kerja sama dengan guru-guru lainnya, hal ini hubungan kerja sama yang baik dalam setiap pekerjaan tugas-tugas guru, agar terciptanya hubungan sosial yang tenteram dan sejahtera.
 - c. Pihak sekolah harus memfasilitasi sarana dan prasarana yang kurang seperti menyediakan *infocus*, buku pelajaran (buku paket), dan lain-lainnya.
 - d. Guru-guru sekolah harus lebih mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013, baik itu model atau metode yang bervariasi yang dilaksanakan guru pada saat proses pembelajaran.
 - e. Membiasakan peserta didik yang ada di sekolah tersebut belajar dengan mandiri
4. Analisis Hasil Penelitian yang diperoleh adalah Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik perlu ditingkatkan. Selain itu faktor-faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 perlu dilengkapi, dan kendala-kendala dalam

implementasi kurikulum 2013 masih ada. Begitu juga dengan hasil kurikulum 2013 yang masih kurang maksimal.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan peneliti, tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik, Adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Agar selalu berusaha mencari pengetahuan tentang implementasi kurikulum 2013, karena seperti yang diketahui dalam kurikulum 2013 sistem dan pengaturan selalu berubah-ubah.
2. Agar selalu perhatian kepada peserta didiknya dalam memahami dan mengerti kondisi antara peserta didik.

Agar lebih meningkatkan kualitas kinerjanya

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ade Suhendra. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Jejak, 2018.
- Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Asfiati. *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. Perdana Publishing, 2016.
- Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Aziz, Abdul. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran al-qur'an Hadis di MIS Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga," 2019. *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- dkk, Dedy Kusnadi. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Makassar" 2 (2013).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Gaya Media, 1999.
- Isjoni. *Ktsp Sebagai Pembelajaran Visionel*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ladjud, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Bebas Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Luthfiah, Muh Fitrah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Jejak, 2017.
- M. Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pasaribu, Muhammad Habibi "Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan," 2019.
- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Novri, Iska. “*Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika di SMAN 1 Batangtoru*,” 2018.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: Citapustaka, 2016.
- Rojuli, Subkhan. *Pembelajaran Pendidikan IPS*. Jakarta: Garuda Mas Sejahtera, 2016.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Shobirin, Ma’as. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Sitorus, Masganti. *Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Iain Press, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R and D (Bandung: Alfabeta*, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Supardan, Dadang. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Undang-undang SIKDISNAS UU RI NO. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Usman, Nurdi. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Mandarin Pustaka, 2002.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Ar-Ruzz, 2017.
- Yusnaldi, Eka. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Hannum Haridayanti Pohan
NIM : 1620500036
Tempat/Tanggal lahir : Sigordang Lombang, 13 Juli 1997
Email/No.hp : hannumharidayanti@gmail.com/082248701742
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3
Alamat : Sigordang Lombang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Halomoan Pohan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Masda Rambe
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sigordang Lombang

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan
SLTP : SMP N 2 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan
SLTA : MAN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

DAFTAR OBSERVASI

Pedoman observasi penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, maka pedoman observasinya sebagai berikut:

1. kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Respon peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013.
3. Yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik.
4. Yang dipersiapkan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik.
5. Tujuan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik.
6. Metode yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik
7. Media yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik.
8. Cara guru mengelola kelas dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik.
9. Yang menjadi pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik

10. yang menjadi kendala peserta didik dalam mengikuti implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik
11. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR/PEDOMAN WAWANCARA

No	Rincian Pertanyaan	Interpretasi
1.	Wawancara dengan Guru-guru Wali Kelas	
	1. Bagaimana kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013?	
	2. Bagaimana respon peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013?	
	3. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	4. Apa tujuan implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	5. Bagaimana peran atau keterlibatan guru wali kelas dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	6. Apa saja metode yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	7. Apa saja media yang digunakan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	8. Bagaimana guru mengelola kelas dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	9. Apakah semua guru mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	10. Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	

	11. Apakah peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan menggunakan implementasi kurikulum 2013?	
	12. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	13. Apa saja yang menjadi kendala peserta didik dalam mengikuti implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	14. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?	
	15. Bagaimana hasil implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
2.	Wawancara dengan Peserta Didik SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kabupaten Tapanuli Selatan.	
	1. Apakah peserta didik senang belajar dengan menggunakan implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	2. Apakah peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan implementasi kurikulum 2013?	
	3. Bagaimana kemampuan guru dalam implementasi Kurikulum 2013?	
	4. Bagaimana respon peserta didik terhadap implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	5. Apa yang menjadi kendala peserta didik dalam mengikuti implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan	

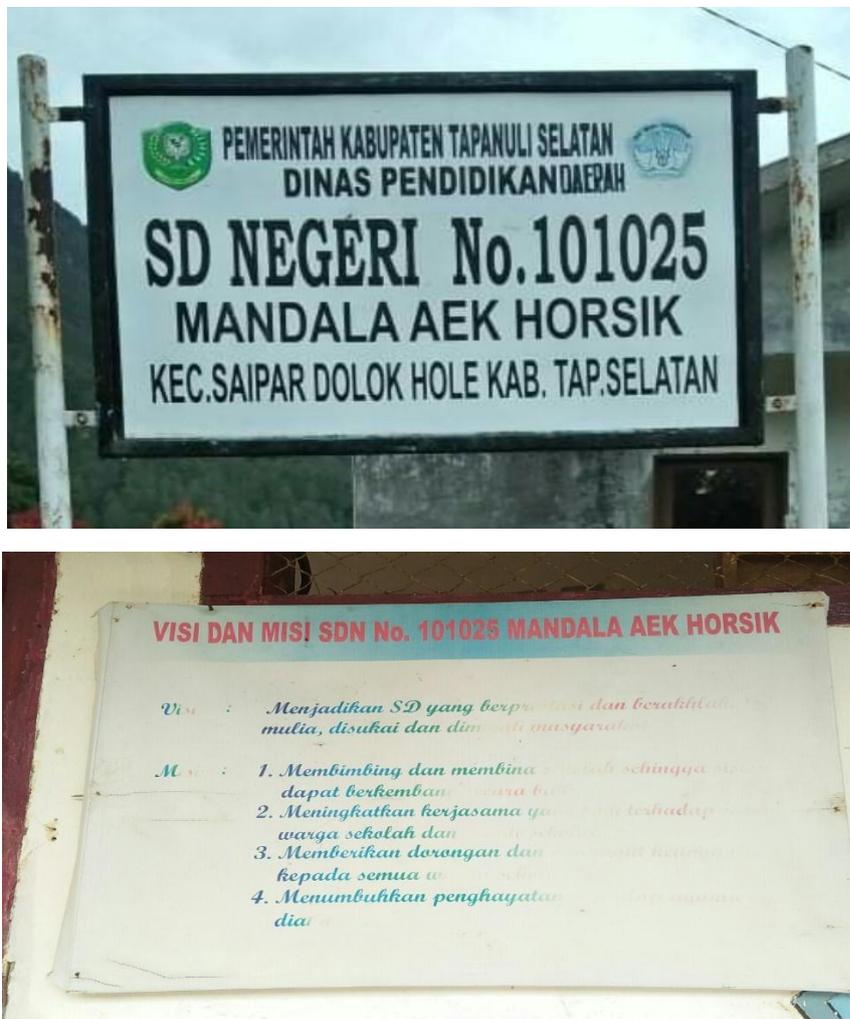
	Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.	
	1. Kelas berapa saja yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	2. Bagaimana kemampuan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	3. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	5. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	6. Apa yang menjadi kendala peserta didik dalam mengikuti implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?	
	8. Bagaimana hasil implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
4.	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (PKM Kurikulum) SD Negeri Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.	

	1. Mulai kapankah di mulai Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	2. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	
	5. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?	
	6. Bagaimana hasil implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Mandala Aek Horsik Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?	

Lampiran

Foto Pelaksanaan Penelitian

Gambar 1. Lokasi tempat penelitian dan Visi Misi SD Negeri No. 101025 Mandala Aek Horsik



Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan Wakil kepala sekolah bagian kurikulum



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan pendidik



Gambar 5. Wawancara peneliti dengan Peserta didik





Gambar 6. Proses belajar mengajar pendidik di dalam kelas



